

Pelestarian Lingkungan Masyarakat Lereng Gunung Merapi Dusun Bakalan Desa Banyuadem Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Melalui Penanaman Pohon dan Pembuatan Taman

Althaf Husein Muzakky*, Ainun Puji Lestari, Muhammad Farkhan Ali, Dersanala Sinta Arizona, Muhammad Wildan Mubarak, Ma'rifah, Hanifah Suraida S N, Zeni Agustina

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 92

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email: althofhusein@gmail.com*

Abstrak. Usaha Pelestarian alam yang dilakukan di Dusun Bakalan Desa Banyuadem Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang merupakan sebuah upaya menjaga alam lereng merapi yang semakin tandus berkat eksploitasi sumber daya alam skala besar. Dusun Bakalan mendapatkan bantuan tanaman pelestarian, dan juga tanaman hias dari Balai Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Magelang sebagai bantuan pelestarian alam. Awalnya saat musim hujan warga mengeluhkan air yang turun dari gunung secara besar-besaran yang dapat menimbulkan tanah longsor, permasalahan tersebut disadari bahwa alam sedang tidak baik-baik saja. Lewat pengabdian kepada masyarakat pelestarian penanaman pohon sangat penting dilakukan, bantuan dari BLH menyediakan pohon-pohon penghijauan yang terdiri dari 100 pohon Jati, 100 pohon trembesi, dan juga pohon akasia, tidak hanya itu BLH juga menyediakan jenis tanaman hias seperti mawar, pucuk merah, dan lain macam sebagainya. Metode yang digunakan dalam pelestarian adalah menanam pohon-pohon tersebut di daerah yang rawan longsor di lereng merapi, kemudian di tanami juga dengan tanaman hias agar terkesan lebih indah. Hasil dari pelestarian lingkungan ini diharapkan agar tumbuhan dapat menampung air sehingga tidak terlalu tandus ketika musim kemarau, dan dapat menjadi penahan longsor saat musim hujan. Di bidang sosial diharapkan tanaman-tanaman ini dapat menjadi destinasi wisata yang dapat menarik pengunjung untuk datang, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Kata Kunci: pelestarian alam, penanaman pohon, destinasi wisata, peningkatan ekonomi.

PENDAHULUAN

Kecamatan Srumbung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang, letaknya berbatasan dengan daerah Salam magelang, dan juga Kaliurang Yogyakarta. Didalam kecamatan Srumbung terdapat dusun Bakalan tepatnya di desa Banyuadem, yang memiliki luas daerah 53,18 km². Letaknya berada di lereng Gunung Merapi yang kurang lebih sekitar jarak 13 km. Daerah dusun Bakalan banyak ditanami pohon salak, juga pohon kelapa. Namun akhir-akhir ini kondisi tanaman yang ada cukup mengesankan, hal ini disebabkan karena eksploitasi pertambangan yang menyebabkan intensitas air menjadi menurun.

Aktifitas pertambangan yang tidak stabil dapat menjadikan alam tandus dan kering, intensitas air yang seharusnya melimpah dapat berubah hanya karena kecerobohan manusia dalam mengambil hasil alam secara berlebihan. Akibatnya pada saat musim kemarau, warga dusun Bakalan hanya mengandalkan air dari sungai kemudian diberi pipa pralon agar mengalir ke rumah-rumah. Kemudian saat musim penghujan air dari gunung akan turun secara deras, kondisi air yang deras tersebut dapat menyebabkan tanah longsor, oleh karena itu dibutuhkan penyangga tekstur tanah secara kuat yakni dengan menanami pohon-pohon penghijauan. Hal ini selaras dengan upaya pelestarian yang telah dilakukan oleh Ahmad

Sururi bahwa Etika Islam dan Ekofeminisme memiliki tujuan yang saling melengkapi, yakni pelestarian alam. (Ahmad Sururi: 2004).

Kota Magelang merupakan kota yang memiliki intensitas sumber mata air yang baik dan banyak, daerah pegunungan seharusnya menjadi pusat dari kesehatan alam. Air yang bagus merupakan sebab kesejahteraan masyarakat, karena dengan air yang bagus dapat menyuburkan tumbuhan, mengembangkan usaha perikanan, bahkan juga sebagai pemasok air bersih. Namun lingkungan pertambangan pasir yang dilakukan di lereng merapi menjadikan alam sekitar menjadi tercemar, timbangan truk yang seharusnya menjadi pengawal akan sedikit dan banyaknya mineral pasir yang diambil kini sudah tidak beroperasi, akibatnya pengambilan pasir dimasa sekarang sudah tidak terkendali. Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 8 menyebutkan "*dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik.*". Anita menyebutkan dalam tulisannya gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup, hanya bisa diciptakan secara bersama-sama. (Anita Nur Lailam: 2004) hal ini didasari bahwa alam sebenarnya harus dijaga secara bersama, bukan individu semata, oleh karena itu jika seseorang berusaha menjaga, sedangkan orang lain tidak saling menjaga, hal ini sama saja dengan membiarkan alam diperkosa secara masa, dibutuhkan kesadaran kolektif untuk membangun pemahaman bersama, sehingga dengan kesadaran

kolektif tersebut maka dapat menciptakan lingkungan dengan air yang bersih dan tanah yang subur.

Berdasarkan latar belakang tentang adanya keinginan untuk menjadikan alam kembali lestari dan asri. Maka perlu adanya dorongan kepada masyarakat untuk menjaga dan memperbaiki alam dengan penghijauan kembali, banyaknya dinas lingkungan hidup yang memang benar membibitkan tumbuhan untuk ditanam di daerah yang rawan kerusakan. Bersama dengan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa, pemuda, juga tokoh desa saling bahu membahu menganalisa daerah-daerah yang diperbaiki. Oleh karena itu rumusan masalah yang timbul adalah, Strategi Apa yang harus diterapkan terhadap kondisi pertambangan pasir yang secara terus mengeksplorasi dan bagaimana cara melestarikan alam yang sudah rusak di Dusun bakalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bakalan Desa Banyuadem Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Peneliti membuat proposal dengan meminta bantuan bibit pohon penghijauan. Proposal tersebut disebarluaskan kepada instansi-instansi yang menyediakan bibit-bibit tanaman, seperti halnya Balai Lingkungan Hidup dan Dinas Kehutanan Kabupaten Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan dalam melakukan pelestarian alam, adalah mencari bibit pohon yang bisa di tanam, hal di upayakan adalah membuat proposal dengan meminta bantuan bibit pohon penghijauan, proposal tersebut disebarluaskan kepada instansi-instansi yang menyediakan bibit-bibit tanaman, seperti halnya Balai Lingkungan Hidup dan Dinas Kehutanan Kabupaten Magelang. Menurut Ulin (2014) dalam tulisannya menyebutkan salah satu cara menekan adanya kerusakan alam adalah dengan menanam pohon, pohon dapat menyerap karbondioksida sehingga menjadikan udara menjadi sejuk kembali.

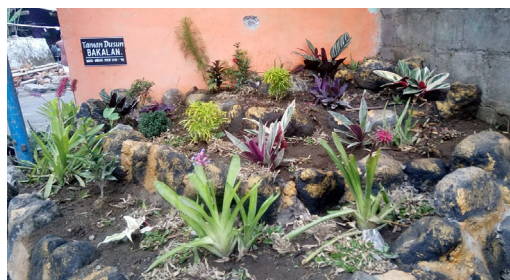


Gambar 1. Aktivitas penanaman pohon

Sepekan kemudian pihak Balai Lingkungan hidup menerima pengajuan proposal dan menyediakan bibit sebanyak 100 pohon Jati, 100 pohon trembesi, dan juga pohon akasia, tidak hanya itu BLH juga menyediakan jenis tanaman hias seperti mawar, pucuk merah, dan lain macam sebagainya. Menurut pihak balai lingkungan hidup, tanaman tersebut biasa digunakan untuk penghijauan dan pelestarian alam. Setelah bibit pohon diambil, warga kemudian bahu membahu menyiapkan prosesi penanaman pohon dan tanaman. Sebagian warga juga memberikan bantuan materiil berupa semen, batu, pupuk dan kebutuhan lainnya untuk menanam pohon. Sedangkan sisanya ada yang mencangkul, dan menyiapkan kubangan lubang untuk menanam pohon.



Gambar 2. Gambar Pembuatan Taman



Gambar 3. Gambar Taman dusun Bakalan

Setelah pohon di tanam sepanjang dusun bakalan, dan juga tanaman hias sudah di tanam, warga dan peneliti bersama membangun sebuah taman dengan menggunakan semen, pasir, dan batu. Setelah taman selesai dibangun, taman tersebut lalu diberi cat berwarna warni agar menarik. Pengadaan pengecatan kampung dan taman ini berinisiatifkan dari kampung pelangi (Adiwibawa, 2017). Selain itu pengadaan taman ini juga menarik pengunjung dari dusun lain atau wisatawan kelak seperti halnya kampung warna-warni yang ada di malam (Wulandara, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan peneliti sebagai mahasiswa KKN Di Dusun Bakalan, dapat disimpulkan bahwa pelestarian alam dapat dilakukan dan diupayakan, secara bersama-sama. Selain itu, perlu adanya kebersamaan dan kesadaran kolektif yang dilakukan antara warga dan mahasiswa dalam melestarikan alam dengan menanam pohon

untuk mencegah tanah longsor saat hujan dan kekeringan saat musim kemarau. Selain sebagai pelestarian alam, penanaman pohon juga diharapkan dapat menjadi destinasi wisata alam, seperti halnya kampung pelangi di Semarang dan kampung warna warni di Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, Bernadus Andang Prasetya. 2017. Kampung Pelangi: The Reflection of Nasional Value. *Jurnal Iconarc*.
- Lailia, Anita Nur. 2014. Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3(3)
- Masuri, Ulin Niam. 2014. Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal Taqaddum*. Vol. 6(2)
- Sururi, Achmad. 2014. Menanggapi Pelestarian Lingkungan Hidup Di Indonesia: Studi Perbandingan Etika Islam dan Etika Ekofeminisme. *Jurnal Fikrah*. Vol. 2(1)
- Wulandari, Prisca Kiki. 2017. Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 23(3)

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK